

Pola Asuh Pendidik dalam Membentuk Karakter di Panti Asuhan Desa SOS Lapang Aceh Barat

Vidya Murni¹, Herin Santiara², Zahara Azizah³, Zara Febri Lestari⁴, Sopar⁵, Tri Quari Handayani⁶

Universitas Teuku Umar, Indonesia¹⁻⁶

Email Korrespondensi: vidyamurni1@gmail.com

Article received: 07 Januari 2026, Review process: 16 Januari 2026

Article Accepted: 25 April 2026, Article published: 30 Juni 2026

ABSTRACT

Not all children grow up in intact family environments; some experience a loss of parental care due to factors such as poverty, divorce, or other social circumstances. Consequently, organizations like SOS Children's Villages serve as an alternative, providing protection, education, and care for children in need. This study aims to examine the parenting styles employed by caregivers in shaping children's character at SOS Children's Villages in Lapang Village, West Aceh. The research employs a qualitative method involving in-depth interviews with caregivers at the facility. Data analysis was conducted through data reduction, data presentation, and conclusion drawing based on Diana Baumrind's parenting style theory. The results indicate that the parenting style applied falls into the democratic (authoritative) category, characterized by a balance between structured rules and responsible freedom for the children. Children's independence is fostered through daily habits, such as washing their own clothes and learning to manage personal needs. Children are granted the freedom to choose their educational paths and receive support for developing their interests and talents. Caregivers play an active role in providing guidance and support while fostering a warm, family-like atmosphere. Additionally, the children follow a structured schedule that reinforces the development of discipline and responsibility. This democratic parenting style has proven effective in shaping children into independent, disciplined, and responsible individuals with good moral character.

Keywords: child-rearing practices, character building, orphanage, SOS Children's Villages, West Aceh.

ABSTRAK

Tidak semua anak dapat tumbuh dalam lingkungan keluarga utuh, sebagian anak mengalami kehilangan pengasuhan orang tua akibat berbagai faktor, seperti kemiskinan, penceraian, maupun kondisi sosial lainnya. Sehingga lembaga seperti SOS Children's Villages hadir sebagai alternatif yang memberikan perlindungan, pendidikan, dan pengasuhan bagi anak-anak yang membutuhkan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pola asuh yang diterapkan ibu asuh dalam membentuk karakter anak di SOS Children's Villages Desa Lapang, Aceh Barat. Penelitian menggunakan metode kualitatif melalui wawancara mendalam terhadap ibu asuh di panti asuhan. Analisis data dilakukan melalui redaksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan berdasarkan teori Gaya Pengasuhan Diana Baumrind. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pola asuh yang diterapkan termasuk dalam kategori pola asuh demokratis (authoritative), ditandai dengan keseimbangan antara aturan yang terstruktur dan kebebasan bertanggung jawab bagi anak.

Kemandirian anak dibentuk melalui pembiasaan dalam kehidupan sehari-hari, seperti mencuci pakaian sendiri dan membiasakan anak belajar menyelesaikan kebutuhan pribadi. Anak-anak diberikan kebebasan memilih jalur pendidikan serta mendapat dukungan pengembangan minat dan bakat. Ibu asuh berperan aktif mendampingi, membimbing, dan menciptakan suasana kekeluargaan yang hangat. Selain itu, anak-anak memiliki jadwal kegiatan teratur yang mendukung pembentukan karakter disiplin dan tanggung jawab. Pola asuh demokratis ini terbukti efektif membentuk karakter anak menjadi pribadi yang mandiri, disiplin, bertanggung jawab, dan berakhlak baik.

Kata Kunci: pola asuh anak, pembentukan karakter, panti asuhan, SOS Children's Villages, Aceh Barat.

PENDAHULUAN

Anak merupakan generasi penerus bangsa yang memiliki peran penting dalam pembangunan masa depan. Untuk menjadi individu yang berkualitas, anak tidak hanya membutuhkan pendidikan formal, tetapi juga pembentukan karakter yang baik. Karakter seperti disiplin, tanggung jawab, kejujuran, kemandirian, dan kepedulian sosial perlu ditanamkan sejak dini agar anak mampu menjalani kehidupan dengan baik di tengah masyarakat.

Pada dasarnya, keluarga adalah lingkungan pertama tempat anak belajar nilai dan norma kehidupan. Namun, tidak semua anak memiliki kesempatan tumbuh dan berkembang dalam lingkungan keluarga yang utuh. Survei membuktikan, ada sekitar 2,15 juta anak berumur 15 tahun ke bawah tidak tinggal bersama orang tuanya (Tasya, 2023). Sebagian anak mengalami kehilangan pengasuhan orang tua akibat berbagai faktor, seperti kemiskinan, perceraian, maupun kondisi sosial lainnya. Oleh karena itu, lembaga pengasuhan anak hadir sebagai alternatif yang memberikan perlindungan, pendidikan, dan pengasuhan bagi anak-anak yang membutuhkan.

SOS Children's Villages Meulaboh merupakan salah satu lembaga yang berperan dalam memberikan pengasuhan berbasis keluarga kepada anak-anak di Aceh Barat. Lembaga ini menghadirkan ibu asuh sebagai figur pengganti orang tua yang bertugas mendampingi, membimbing, dan mengasuh dalam kehidupan sehari-hari. Melalui berbagai program dan kegiatan, lembaga ini berupaya membentuk karakter anak agar menjadi pribadi yang mandiri, bertanggung jawab, dan memiliki nilai-nilai moral yang baik. Pengasuh di SOS Children's Villages tidak hanya memenuhi kebutuhan fisik anak, tetapi juga berperan dalam membimbing dan mendidik anak dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam perspektif sosiologi, Emile Durkheim melalui teori sosialisasi, pengasuhan di panti asuhan dapat dipahami sebagai proses sosialisasi yang menanamkan nilai, norma, dan aturan sosial kepada anak agar mampu beradaptasi dengan kehidupan bermasyarakat. Dalam proses pembentukan karakter anak, pola asuh sangat menentukan bagaimana karakter yang akan terbentuk. Diana Baumrind seorang psikolog terkenal asal Kanada memperkenalkan gaya pengasuhan. Baumrind membagi pola asuh menjadi empat jenis yaitu pola asuh otoriter, permisif, demokratis, dan pola asuh penelantar. Penelitian ini menggunakan teori gaya

pengasuhan Diana Baumind untuk menganalisis pola asuh jenis apa yang diterapkan oleh ibu asuh dalam membentuk karakter anak.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pola asuh yang diterapkan oleh ibu asuh di SOS Children's Villages Meulaboh dan bagaimana proses pembentukan karakter yang diterapkan kepada anak-anak melalui pola asuh yang di terapkan.

METODE

Penelitian ini menggunakan Metode Penelitian Kualitatif dengan melakukan wawancara terhadap narasumber. Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berfokus pada pemahaman secara mendalam terhadap suatu masalah. Lokasi penelitian di lakukan di Desa Lapang, Kecamatan Johan Pahlawan, Kabupaten Aceh Barat. Metode pengumpulan data yang dilakukan adalah wawancara dengan beberapa ibu asuh di SOS Children's Villages Meulaboh. Analisis data dilakukan secara bertahap melalui proses reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan dengan memilih, menyederhanakan dan mengfokuskan informasi yang relevan agar sesuai dengan tujuan penelitian. Selanjutnya data disajikan secara sistematis untuk memudahkan proses interpretasi dan menghubungkan antar temuan. Tahap akhir penarikan kesimpulan berdasarkan analisis kritis terhadap data yang telah disajikan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa tujuan utama pengasuhan di SOS Children's Villages Desa Lapang, Aceh Barat adalah memberikan pengasuhan alternatif berbasis keluarga dan memenuhi hak-hak dasar bagi anak-anak yang telah atau berisiko kehilangan pengasuhan orang tua. Ibu asuh mengasuh anak-anak layaknya seperti anak-anak sendiri, menciptakan suasana rumah yang hangat dan penuh kasih sayang.

Berdasarkan hasil wawancara, ibu asuh mendidik anak agar terbuka untuk menyampaikan masalah yang di hadapi dan jika ibu asuh tidak dapat menyelesaikannya maka dibantu oleh pembina. Kemandirian anak dibentuk melalui pembiasaan dalam kehidupan sehari-hari, seperti mencuci pakaian sendiri dan membiasakan anak belajar menyelesaikan kebutuhan pribadi.

Dalam kehidupan sehari-hari, anak-anak memiliki jadwal kegiatan yang teratur, mulai dari aktivitas pagi hingga malam hari. Dimulai dari sekolah hingga mengaji di malam hari. Selayaknya keluarga dirumah, anak-anak diberi kebebasan dalam menentukan pilihannya, pihak panti tidak memaksakan semua anak untuk mengikuti jalur pendidikan formal yang sama. Jika ada anak yang tidak ingin bersekolah dan lebih memilih pendidikan pesantren, maka keinginan tersebut akan didukung dan difasilitasi oleh pihak panti.

Selain pendidikan formal, anak-anak juga mendapatkan dukungan terhadap minat dan bakatnya. Apabila ada anak yang memiliki hobi atau ingin mengembangkan kemampuan tertentu, seperti taekwondo, maka pihak panti akan memfasilitasi les yang diinginkan. Anak-anak panti juga memperoleh berbagai

fasilitas yang mendukung perkembangan diri mereka agar tidak tertinggal dari perkembangan zaman, seperti pelatihan komputer dan kegiatan pengembangan keterampilan lainnya.

Pihak panti juga memberikan kebebasan kepada anak-anak untuk memilih jenjang dan jenis sekolah yang mereka inginkan, baik di Madrasah Aliyah Negeri (MAN), Sekolah Menengah Atas (SMA), maupun hingga ke perguruan tinggi. Anak-anak yang ingin melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi akan mengikuti seleksi internal yang meliputi penyusunan proposal dan wawancara. Seleksi ini bertujuan untuk menilai kesungguhan dan komitmen mereka dalam menempuh pendidikan tinggi.

Anak-anak yang melanjutkan pendidikan hingga perguruan tinggi tetap mendapatkan dukungan dari panti hingga mereka menyelesaikan studi. Setelah lulus dan dianggap telah mampu hidup mandiri, mereka akan dilepas dari panti. Melalui pola pengasuhan tersebut, pihak panti berharap anak-anak dapat tumbuh menjadi individu yang mandiri, sukses, dan mampu menjalani kehidupan dengan baik di masa depan.

Menurut Diana Baumrind, gaya pengasuhan dibedakan menjadi empat jenis berdasarkan tingkat kontrol (*demandingness*) dan kehangatan atau responsivitas (*responsiveness*) yang diberikan pengasuh kepada anak.

- a. **Pola asuh otoriter (*authoritarian*)** adalah pola asuh yang menekankan pada aturan dan kepatuhan. Anak dituntut untuk mengikuti aturan yang dibuat oleh pengasuh tanpa banyak diberikan kesempatan untuk menyampaikan pendapat.
- b. **Pola asuh permisif (*permissive*)** adalah pola asuh yang memberikan kebebasan yang luas kepada anak. Pengasuh cenderung sedikit memberikan aturan dan lebih banyak mengikuti keinginan anak.
- c. **Pola asuh demokratis (*authoritative*)** adalah pola asuh yang menerapkan aturan dan disiplin, tetapi tetap memberikan perhatian, dukungan, serta kesempatan kepada anak untuk menyampaikan pendapat dan mengembangkan dirinya.
- d. **Pola asuh penelantar (*neglectful*)** adalah pola asuh yang menunjukkan rendahnya perhatian dan pengawasan terhadap anak. Pengasuh kurang terlibat dalam kehidupan anak dan kurang memperhatikan kebutuhan anak.

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan pola pengasuhan yang diterapkan di SOS Children's Villages Meulaboh lebih cenderung mengarah pada pola asuh demokratis (*authoritative*). Hal ini terlihat dari adanya aturan dan jadwal kegiatan yang diterapkan untuk membentuk kedisiplinan dan tanggung jawab anak. Anak-anak memiliki kegiatan yang teratur mulai dari pagi hingga malam hari, seperti sekolah dan mengaji. Namun, aturan tersebut tidak diterapkan secara kaku atau memaksa. Anak diberi kebebasan tetapi tetap ada sanksi jika anak melanggar aturan yang sudah ada.

Pihak panti juga memberikan perhatian dan dukungan kepada anak-anak sebagaimana layaknya keluarga sendiri. Anak-anak didorong untuk terbuka kepada ibu asuh mengenai berbagai permasalahan yang mereka hadapi. Ketika ibu asuh tidak dapat membantu menyelesaikan masalah tersebut, maka pembina panti akan

memberikan pendampingan lebih lanjut. Kondisi ini menunjukkan adanya hubungan yang hangat dan komunikasi yang baik antara pengasuh dan anak.

Selain itu, anak-anak diberikan kesempatan untuk menentukan pilihan pendidikan sesuai dengan minat dan keinginan mereka. Pihak panti tidak memaksakan seluruh anak untuk menempuh jalur pendidikan yang sama. Anak dapat memilih untuk bersekolah di sekolah umum, madrasah, maupun pesantren sesuai dengan kebutuhan dan keinginannya. Kebebasan tersebut tetap berada dalam pengawasan dan arahan pengasuh sehingga anak dapat belajar mengambil keputusan dengan bertanggung jawab.

Dukungan terhadap perkembangan anak juga terlihat dari fasilitas yang diberikan untuk mengembangkan minat dan bakat. Anak-anak yang memiliki ketertarikan pada bidang tertentu, seperti olahraga atau keterampilan lainnya, diberikan kesempatan dan fasilitas untuk mengembangkan kemampuannya. Panti juga menyediakan berbagai kegiatan yang dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan anak, seperti pelatihan komputer dan kegiatan pengembangan diri lainnya.

Pola asuh yang diterapkan di panti asuhan tidak dapat dikategorikan sebagai pola asuh otoriter karena anak tetap diberikan kesempatan untuk menyampaikan pendapat dan menentukan pilihan terkait pendidikan maupun pengembangan diri. Pola asuh ini juga tidak termasuk permisif karena pihak panti tetap menerapkan aturan, pengawasan, dan tanggung jawab yang harus dipatuhi oleh anak-anak. Selain itu, pola asuh yang diterapkan juga tidak termasuk pola asuh penelantar karena pengasuh terlibat aktif dalam mendampingi, membimbing, dan memenuhi kebutuhan anak.

Dengan demikian, berdasarkan teori Diana Baumrind, pola pengasuhan yang diterapkan di panti asuhan dapat dikategorikan sebagai pola asuh demokratis (authoritative). Pola asuh ini terlihat dari adanya keseimbangan antara penerapan aturan dan disiplin dengan pemberian perhatian, dukungan, serta kebebasan yang bertanggung jawab kepada anak. Melalui pola pengasuhan tersebut, panti asuhan berupaya membentuk anak menjadi pribadi yang mandiri, disiplin, bertanggung jawab, serta mampu mengembangkan potensi dirinya untuk menghadapi kehidupan di masa depan.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian ditemukan bahwa pola asuh yang diterapkan oleh ibu asuh di SOS Children's Villages Desa Lapang, Aceh Barat termasuk dalam kategori pola asuh demokratis (authoritative) berdasarkan teori Diana Baumrind. Hal ini tercermin dari keseimbangan antara penerapan aturan dan disiplin dengan pemberian kebebasan yang bertanggung jawab kepada anak. Ibu asuh berperan aktif dalam mendampingi dan membimbing anak, menciptakan suasana kekeluargaan yang hangat serta memberikan dukungan terhadap pengembangan minat, bakat dan pilihan pendidikan anak. Melalui pola pengasuhan tersebut, SOS Children's Villages berhasil membentuk karakter anak menjadi pribadi yang mandiri, disiplin, bertanggung jawab, dan berakhlak baik.

Penelitian selanjutnya disarankan untuk mengkaji secara lebih mendalam dampak jangka panjang pola asuh demokratis terhadap perkembangan sosial dan psikologis anak setelah meninggalkan SOS Children's Villages. Selain itu, perlu dilakukan perbandingan antara berbagai lembaga pengasuhan anak di Indonesia untuk mengetahui cara pengasuhan yang paling baik. Hasilnya dapat digunakan sebagai pedoman dalam membuat kebijakan pengasuhan anak di tingkat nasional.

DAFTAR RUJUKAN

- Ahmad, D. (2017). Pola Pembinaan Panti Asuhan Dalam Meningkatkan Perilaku Sosial Anak: Studi Etnografi Panti Asuhan Marhamah Kota Gorontalo. *Jurnal Ilmiah AL-Jauhari: Jurnal Studi Islam Dan Interdisipliner*, 2(1), 12-35.
- Gusniwar, E., & Satria, R. (2022). Pola Asuh di Panti Asuhan Nurul Hikmah Padang. *An-Nuha*, 2(2), 437-442.
- Kusuma, H. W., Darmawi, D., & Sibuan, S. (2024). Islamic Parenting: Pola Asuh Anak dalam Al-Qur'an Surah Luqman Ayat 13-19. *Al Qalam: Jurnal Ilmiah Keagamaan Dan Kemasyarakatan*, 18(4), 2412-2421.
- Lubis, J., Sintiya, S., Lestari, S., & Khadijah, K. (2022). Pola Asuh Orangtua Dalam Mengembangkan Karakter Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4(3), 2080-2089.
- Lusiani, E., Febrita, S., & Elvira, N. A. (2024). Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Single Parent terhadap Tingkat Perkembangan Anak di Wilayah Panti Asuhan Balita Sehat Muhammadiyah Kota Bandung. *Jurnal Syntax Admiration*, 5(3), 761-762.
- Rimm, S. B. (2003). *Mendidik dan menerapkan disiplin pada anak prasekolah: pola asuh anak masa kini*. Gramedia Pustaka Utama.
- Sepriana, K. F., & Yusri, F. (2022). Pola Asuh Panti Asuhan Aisyiyah Putra Dalam Membina Moral Anak Asuh. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Nusantara*, 4(4), 12-24.
- Siswanto, D. (2020). *Anak di Persimpangan Perceraian: Menilik Pola Asuh Anak Korban Perceraian*. Airlangga University Press.
- Suryana, D., & Sakti, R. (2022). Tipe pola asuh orang tua dan implikasinya terhadap kepribadian anak usia dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(5), 4479-4492.
- Wahida, N., Paisal, J., & Ramli, R. (2024). Pola Pengasuhan Anak di Yayasan Panti Asuhan Ummul Yatama Serambi Mekkah. *Jimmi: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Multidisiplin*, 1(2), 123-138.